

**PENGARUH PELATIHAN SIMULATOR DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA
PERWIRA PENERBANG WING UDARA 1 PANGKALAN TNI AU HALIM
PERDANAKUSUMA JAKARTA**

**THE EFFECT OF SIMULATOR TRAINING AND COMPETENCE ON THE
PERFORMANCE OF FLIGHT OFFICERS OF AIR WING 1 IN INDONESIAN ARMY
AIRBASE OF HALIM PERDANAKUSUMA JAKARTA**

Yayan Sofyan¹, Agus Sudarya², Lasmono³

Program Studi Strategi Pertahanan Udara Universitas Pertahanan

(herkyo4@gmail.com)

Abstrak -- Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa seberapa besar pengaruh Pelatihan Simulator terhadap Kinerja Perwira Penerbang Wing Udara 1 Pangkalan Udara (Lanud) TNI AU Halim Perdanakusuma Jakarta, menganalisa seberapa besar pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Perwira Penerbang Wing Udara 1 Lanud TNI AU Halim Perdanakusuma Jakarta, dan menganalisa seberapa besar pengaruh Pelatihan Simulator dan Kompetensi secara simultan terhadap Kinerja Perwira Penerbang Wing Udara 1 Lanud TNI AU Halim Perdanakusuma Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode korelasi untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah Perwira Penerbang Wing Udara 1 Lanud TNI AU Halim Perdanakusuma Jakarta yang berjumlah 127 orang dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 orang. Setiap responden diberikan sebanyak 45 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert. Berdasarkan hasil olah data menunjukkan bahwa pengaruh Pelatihan Simulator terhadap Kinerja Perwira Penerbang Wing Udara 1 Lanud TNI AU Halim Perdanakusuma Jakarta adalah kuat, artinya bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan pada derajat kepercayaan kuat. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Perwira Penerbang Wing Udara 1 Lanud TNI AU Halim Perdanakusuma Jakarta adalah kuat, artinya bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah signifikan pada derajat kepercayaan kuat. Sedangkan pengaruh Pelatihan Simulator dan Kompetensi secara simultan terhadap Kinerja Perwira Penerbang Wing Udara 1 Lanud TNI AU Halim Perdanakusuma Jakarta adalah kuat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik Pelatihan Simulator dan Kompetensi maka akan semakin meningkatkan Kinerja Perwira Penerbang.

Kata kunci: *pelatihan simulator, kompetensi, dan kinerja*

Abstract -- *This research investigated how big the effect simulator training on the pilot performance 1st Flight Wing Halim Perdanakusuma Air Force Base Jakarta, investigated how big the effect of competency*

¹ Program Studi Strategi Pertahanan Udara, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Program Studi Strategi Pertahanan Udara, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

³ Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

on the Pilot Performance 1st Flight Wing Halim Perdanakusuma Air Force Base Jakarta, investigated how big the effect of simulator training and competency by simultaneous on the Pilot Performance 1st Flight Wing Halim Perdanakusuma Air Force Base Jakarta. This research was used correlation method to investigate how big the effect of dependent and independent variables. The research population is 127 Pilot at 1st Flight Wing Halim Perdanakusuma Air Force Base Jakarta and 56 peoples to be sampling in this research. Each respondents was given 45 questions by using likert scale. Based on the data processing, indicated the effect of simulator training on Pilot Performance 1st Flight Wing Halim Perdanakusuma Air Force Base Jakarta is very adequate means that the relation between those variables significant on the degree of strong level. the effect of competency on Pilot Performance 1st Flight Wing Halim Perdanakusuma Air Force Base Jakarta is very adequate means that the relation between those variables significant on the degree of strong level. The last, the effect of simulator training and competency on Pilot Performance 1st Flight Wing Halim Perdanakusuma Air Force Base Jakarta is very adequate means that the better of simulator training and competency, to further improve Pilot Performance.

Keywords : simulator training, competency, and performance

Pendahuluan

Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang memiliki alat utama sistem persenjataan dan sumber daya manusia yang kuat sangat diperlukan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdaulat guna mempertahankan kedaulatan NKRI. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kekuatan TNI, khususnya Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) saat ini masih jauh dari kondisi kekuatan udara yang ideal jika dihadapkan dengan wilayah NKRI yang sangat luas.

TNI AU dalam upaya pertahanan negara merupakan salah satu komponen alat pertahanan negara di udara yang bertugas melaksanakan tugas TNI matra udara di bidang pertahanan, menegakkan

hukum dan menjaga keamanan wilayah udara yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum Internasional yang telah diratifikasi, melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan pengembangan kekuatan matra udara, serta melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan udara⁴

Salah satu kekuatan TNI AU adalah Wing Udara 1 Pangkalan Udara (Lanud) Halim Peradokusuma Jakarta. Wing Udara 1 Lanud Halim Perdanakusuma dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Kasau Nomor Skep/6/1/1999 tentang POP TNI AU dan secara definitif mulai diaktifkan sejak tanggal 9 Mei 2000 yang ditandai dengan pengukuhan jabatan komandan Wing Udara 1 Lanud Halim Perdanakusuma. Tugas dari

⁴ UU No.34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.

Wing Udara 1 Lanud Halim Perdanakusuma adalah menyelenggarakan pembinaan taktis dalam rangka kesiapan operasi awak pesawat Skadron Udara yang berada dalam jajarannya, yaitu Skadron Udara 31 sebagai angkut berat, Skadron Udara 2 sebagai angkut ringan, dan Skadron Udara 17 sebagai angkut VIP dan VVIP, Skadron Udara 45 Skadron angkut khusus VIP/VVIP⁵.

Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut di atas tentunya dibutuhkan kinerja perwira penerbang yang baik untuk dapat mengamankan wilayah NKRI. Kinerja perwira penerbang yang diharapkan adalah tingkat kemampuan sesuai standardisasi yang ditetapkan dalam melaksanakan tugas-tugas operasi penerbangan sesuai tanggung jawabnya.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, ada 2 fenomena utama yang diduga berpengaruh kuat terhadap kinerja perwira penerbang, yaitu pelatihan simulator dan kompetensi. Guna meningkatkan kompetensi perwira penerbang, dibutuhkan pelatihan yang terstandardisasi yang diakui secara Internasional.

Kinerja

Pendekatan penilaian kinerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penilaian kinerja pertimbangan (*judgement-performance evaluation approach*), karena dapat memberikan hasil maksimal untuk menilai kinerja perwira penerbang TNI AU yang diteliti.

Penilaian kinerja karyawan berdasarkan deskripsi perilaku yang spesifik menggunakan dimensi dari:⁶

1. Kuantitas kerja (*quantity of work*), mencakup jumlah kerja yang dilakukan, lamanya waktu yang digunakan dan banyaknya kesalahan yang dilakukan.
2. Kualitas kerja (*quality of work*), yaitu mencakup akurasi dan kesempurnaan dalam pekerjaan.
3. Pengetahuan kerja (*job knowledge*), yaitu mencakup pemahaman karyawan mengenai fakta-fakta atau faktor-faktor yang berhubungan dengan *job* dan *skill*.
4. Kreativitas, yaitu gagasan yang dihasilkan dan perbuatan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.
5. Kerjasama, yaitu kemampuan dan kesiapan untuk berkerja sama dengan

⁵ Laporan Triwulan I Wing Udara I Lanud Halim Perdanakusuma TA. 2018.

⁶Nicholas Burkholder, Scott Golas dan Jeremy Shaping, op. cit., hlm. 137 dan 142.

rekan sekerja, penyelia dan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi.

6. Inisiatif (*initiative*), yaitu semangat, kesungguhan dan keunggulan karyawan untuk melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya.
7. Kemandirian (*dependability*), yaitu mencakup kesadaran mengikuti petunjuk dan kebijakan perusahaan tanpa pengawasan dari penyelia.
8. Kualitas personal (*personal qualities*), yaitu menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahan dan integritas pribadi.

Berdasarkan pandangan di atas, maka peneliti menggunakan definisi konseptual kinerja perwira penerbang dimaknai sebagai catatan *outcome* yang dihasilkan dari suatu fungsi pekerjaan atau kegiatan tertentu selama periode tertentu yang menunjukkan seberapa baik penerbang dalam melaksanakan tugasnya. Kinerja perwira penerbang diukur dengan menggunakan indikator: kuantitas kerja, kualitas kerja, pemahaman prosedur kerja, kreativitas, kerjasama, kemampuan mendelegasikan, inisiatif, dan kualitas pribadi.

Pelatihan Simulator

Pengukuran variabel pelatihan simulator dalam penelitian ini menggunakan taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom adalah konsep tentang tiga model hierarki yang digunakan untuk mengklasifikasikan perkembangan pendidikan pelatihan dan pengembangan secara objektif⁷. Tiga model aspek tersebut adalah:

1. Kognitif, yaitu kemampuan dan aktivitas otak untuk mengembangkan kemampuan rasional. Kognitif meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, dan evaluasi.
2. Afektif, yaitu materi yang berdasarkan segala sesuatu yang berkaitan dengan emosi seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu hal. Afektif meliputi aspek penerimaan, responsif, penilaian, organisasi, dan karakter.
3. Psikomotorik, yaitu domain yang meliputi perilaku gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Aspek ini meliputi peniruan, kesiapan, respon terpinpin, mekanisme, respon tampak kompleks, adaptasi, dan penciptaan.

⁷ Devita Retno, "Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Menurut Bloom – Perkembangan dan Peranan",

dalam <https://dosenpsikologi.com/kognitif-afektif-dan-psikomotorik>, diakses pada 27 Juli 2018.

Berdasarkan pandangan di atas, maka peneliti menggunakan definisi konseptual pelatihan simulator sebagai serangkaian aktivitas individu dalam meningkatkan keahlian dan pengetahuan secara sistematis sehingga mampu memiliki kinerja yang profesional di bidangnya.

Pelatihan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan pegawai melaksanakan pekerjaan yang sekarang sesuai dengan standar. Pelatihan simulator diukur dengan menggunakan indikator: Kemampuan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kompetensi

Menurut Spencer yang dikutip Moeheriono, kompetensi adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebab-akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif, atau berkinerja

prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu⁸.

Model Kompetensi Spencer mendefinisikan kompetensi sebagai: sejumlah karakteristik individu yang berhubungan dengan acuan kriteria perilaku yang diharapkan dan kinerja terbaik dalam sebuah pekerjaan atau situasi yang diharapkan untuk dipenuhi⁹. Dengan kata lain, kompetensi menurut Spencer & Spencer, terdiri atas beberapa aspek berikut:

1. Sejumlah karakteristik bermakna sebagai faktor penting seorang individu dan menjadi bagian dari kepribadian seseorang, serta dapat memprediksi perilaku yang muncul pada suatu situasi atau pekerjaan tertentu;
2. Kompetensi memprediksi perilaku atau kinerja;

Kompetensi mampu memprediksi secara aktual apakah seseorang berperilaku secara sesuai atau tidak dalam pekerjaannya¹⁰.

⁸Moeheriono, Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 3.

⁹M. Lely Spencer dan Signe Spencer, *Competence At Work, Model for Superior Performance*, (New York, USA: John Wiley & Sons Inc., 1993).

¹⁰M. Lely Spencer dan Signe Spencer, *Competence At Work, Model for Superior Performance*, (New York, USA: John Wiley & Sons Inc., 1993).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoretik dan kerangka pemikiran yang merujuk pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa hipotesis yang diuji, sebagai berikut:

1. Pelatihan simulator (X_1) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja perwira penerbang (Y).
2. Kompetensi (X_2) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja perwira penerbang (Y).
3. Pelatihan simulator (X_1) dan Kompetensi (X_2) berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja Perwira Penerbang (Y).

Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisa regresi linier berganda. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket) dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden yaitu personel Wing Udara 1 Pangkalan TNI AU Halim Perdanaksuma. Kuesioner yang digunakan terdiri dari kuesioner variabel kinerja, kuesioner variabel pelatihan

simulator, dan kuesioner variabel kompetensi. Populasi di Wing Udara 1 sebanyak 127 perwira penerbang. Kemudian pemilihan sampel dengan menggunakan proportionate stratified random sampling dengan total sampel 56 orang.

Dalam penganalisaan data dengan metode regresi linier berganda ini, sebelum adanya pengujian hipotesis, data-data yang sudah terkumpul harus melalui pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk menghasilkan output yang terbaik, linier, tidak ada pembiasan dan tepat estimasinya. Pengujian asumsi klasik terdiri dari pengujian moralitas, linieritas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Sesuai dengan hipotesis penelitian, maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji parsial dengan uji-t (untuk menguji hipotesis 1 dan 2) dan uji berganda/simultan dengan uji-F (untuk menguji hipotesis 3). Sebelum dilakukan uji signifikansi regresi, terlebih dahulu dicari persamaan regresi, regresi, koefisien regresi dan koefisien determinasi/determinannya. Semua pengujian hipotesis menggunakan $\alpha = 0,05$.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelatihan Simulator (X_1) Berpengaruh Langsung Terhadap Kinerja (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien jalur $\beta_{Y1}=0,403$ dengan nilai $t=3,955$ pada $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha (0,05)$. Dengan demikian, H_0 ditolak untuk menerima H_1 . Dengan kata lain hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung secara signifikan pelatihan simulator terhadap kinerja Perwira Penerbang, **dapat diterima**.

Untuk menunjukkan besaran hubungan, maka besarnya pengaruh tersebut dihitung secara manual dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut : $Kd = r^2 \times 100\%$. Dimana r adalah nilai analisis koefisien korelasi sebesar $0,403$. Hasil perhitungan selanjutnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,403^2 \times 100\% \\ &= 16,2\% \end{aligned}$$

Dengan hasil tersebut di atas dapat dikatakan bahwa variabel pelatihan simulator (X_1) mempunyai pengaruh $16,2\%$ terhadap kinerja penerbang dan sisanya $83,8\%$ disebabkan oleh faktor-faktor yang

lainnya atau dapat dikatakan bahwa variabel pelatihan simulator (X_1) memiliki tingkat pengaruh sebesar $16,2\%$ terhadap kinerja penerbang di Wing Udara 1 Pangkalan Udara TNI AU Halim Perdanakusuma Jakarta.

Kompetensi (X_2) Berpengaruh Langsung Terhadap Kinerja (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien jalur $\beta_{Y2}=0,412$ dengan nilai $t=4,31$ pada $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha (0,05)$. Dengan demikian, H_0 ditolak untuk menerima H_1 . Dengan kata lain hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh langsung secara signifikan kompetensi terhadap kinerja Perwira Penerbang, **dapat diterima**.

Untuk menunjukkan besaran hubungan, maka besarnya pengaruh tersebut dihitung secara manual dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut : $Kd = r^2 \times 100\%$. Dimana r adalah nilai analisis koefisien korelasi sebesar $0,412$. Hasil perhitungan selanjutnya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Kd &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,412^2 \times 100\% \\ &= 17\% \end{aligned}$$

Dengan hasil tersebut di atas dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi (X₂) mempunyai pengaruh 17% terhadap kinerja penerbang dan sisanya 83% disebabkan oleh faktor-faktor yang lainnya atau dapat dikatakan bahwa variabel kompetensi (X₂) memiliki tingkat pengaruh sebesar 17% terhadap terhadap kinerja penerbang di Wing Udara 1 Pangkalan Udara TNI AU Halim Perdanakusuma Jakarta.

Pelatihan Simulator (X₁) dan Kompetensi (X₂) Berpengaruh Langsung Secara Signifikan Terhadap Kinerja (Y)

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa koefisien jalur $\beta_{YX_{12}} = 12,653$ dengan nilai $t = 2,831$ pada $p\text{-value} (0,000) < \alpha (0,05)$. Dengan demikian, H_0 ditolak untuk menerima H_1 . Dengan kata lain hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh langsung secara signifikan **dapat diterima**.

Berdasarkan perhitungan maka, variabel pelatihan simulator (X₁) dan variabel kompetensi (X₂) terhadap variabel kinerja penerbang (Y) sebesar 0,847 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis antara variabel pelatihan simulator

(X₁) dan variabel kompetensi (X₂) terhadap variabel kinerja penerbang (Y) bersifat positif, jadi tingkat hubungannya sangat kuat.

Nilai R Square = 0,717 = 71,7%, artinya bahwa variabel independen yg diteliti memiliki pengaruh kontribusi sebesar 71,7% terhadap variabel Y, sedangkan 28,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yg diteliti.

Dengan demikian, dari 3 (tiga) hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, seluruh hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Pembahasan

Pelatihan Simulator terhadap Kinerja

Berdasarkan hasil analisis data dan hasil pengujian hipotesis Pelatihan simulator berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja Perwira Penerbang. Meskipun belum optimal, namun mendukung hasil penelitian sebelumnya, seperti hasil penelitian yang dilakukan Cleveland dan Plastrik bahwa pembelajaran apapun termasuk pelatihan didasarkan pada prinsip-prinsip dasar pembelajaran, yakni menerima dan mengumpulkan informasi,

menginterpretasikan, dan bertindak berdasarkan interpretasi dari informasi tersebut. Pembelajaran organisasi menyediakan prinsip-prinsip dan dasar-dasar yang memungkinkan organisasi belajar

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Ortenblad bahwa pembelajaran organisasi juga dapat digambarkan sebagai seperangkat perilaku organisasi yang menunjukkan komitmen untuk belajar dan terus melakukan perbaikan. Pembelajaran organisasi merupakan jenis aktivitas dalam organisasi dimana sebuah organisasi belajar.

Hasil penelitian ini juga masih sejalan dengan pandangan López *et al.*, bahwa pembelajaran organisasi merupakan suatu proses dinamis dalam menciptakan, mengambil, dan mengintegrasikan pengetahuan untuk mengembangkan sumber daya dan kapabilitas dalam memberikan kontribusi pada kinerja organisasi yang lebih baik.

Dengan demikian, secara baik temuan dilapangan maupun secara teoretik menunjukkan bahwa pelatihan simulator berpengaruh langsung positif terhadap kinerja perwira penerbang TNI AU.

Kompetensi terhadap Kinerja

Hasil penelitian ini mengungkap besarnya pengaruh kompetensi terhadap kinerja perwira penerbang TNI AU. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep kompetensi yang didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan pekerja untuk mencapai kinerja yang superior. Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, amotif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kompetensi akan mengarahkan tingkah laku. Sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja.

Merujuk pada konsep tersebut, tidak semua aspek-aspek pribadi dari seseorang pekerja itu merupakan kompetensi. Hanya aspek-aspek pribadi yang mendorong dirinya untuk mencapai kinerja yang superior yang merupakan kompetensi yang dimilikinya. Selain itu, kompetensi akan selalu terkait dengan kinerja yang superior. Model kompetensi yang didefinisikan sebagai suatu rangkaian kompetensi yang penting bagi kinerja yang superior dari sebuah pekerjaan atau sekelompok pekerjaan. Model kompetensi ini memberikan sebuah peta yang membantu seseorang memahami cara terbaik

mencapai keberhasilan dalam pekerjaan atau memahami cara mengatasi suatu situasi tertentu.

Hasil penelitian ini mendukung juga hasil penelitian Setyo Riyanto yang mengungkap besarnya pengaruh kompetensi dan kompensasi terhadap kinerja karyawan dan kinerja organisasi.

Dengan demikian, secara empirik maupun teoretik menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki Perwira Penerbang TNI AU berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja Perwira Penerbang TNI AU.

Pelatihan Simulator dan Kompetensi terhadap Kinerja

Hasil penelitian ini mengungkap besarnya pengaruh pelatihan simulator dan kompetensi secara bersama-sama terhadap kinerja perwira penerbang TNI AU. Hasil penelitian ini sejalan dengan perhitungan statistik yang telah dilakukan bahwa terdapat hubungan erat yang signifikan antara pelatihan simulator, kompetensi dan kinerja perwira penerbang. Hal ini terbukti pada nilai Uji F pada tabel didapatkan nilai $\text{sig} = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya semua variable independen secara simultan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dengan adanya kemajuan positif terhadap pelatihan simulator dan kompetensi, maka secara otomatis akan meningkat pula kinerja yang dilakukan oleh perwira penerbang dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Aspek-aspek parsial yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya tentang pelatihan simulator dan kompetensi menjadi sebagian dari tolak ukur efektivitas kinerja perwira penerbang tersebut.

Dengan demikian, secara empirik maupun secara teoritik pelatihan simulator dan kompetensi secara simultan berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kompetensi perwira penerbang Wing Udara 1 Lanud TNI AU Halim Perdikusuma Jakarta.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang sudah dihitung sesuai dengan metode penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelatihan simulator berpengaruh langsung secara signifikan terhadap

kinerja penerbang, variabel pelatihan simulator mempunyai pengaruh kuat terhadap kinerja penerbang di Wing Udara 1 Lanud Halim Perdanakusuma Jakarta, memiliki pengaruh kontribusi sebesar 16,2%.

2. Kompetensi berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja penerbang, variabel kompetensi mempunyai pengaruh kuat terhadap kinerja penerbang di Wing Udara 1 Lanud Halim Perdanakusuma Jakarta, memiliki pengaruh kontribusi sebesar 17%.
3. Pelatihan simulator dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja penerbang, pelatihan simulator dan kompetensi secara bersama-sama memiliki pengaruh kontribusi kuat terhadap kinerja penerbang, memiliki pengaruh kontribusi sebesar 71,7%.

Saran

Dari kesimpulan di atas, untuk lebih mengoptimalkan pelatihan simulator dan kompetensi demi tercapainya kinerja Perwira Penerbang di Wing Udara 1 Lanud Halim Perdanakusuma yang tinggi, maka

saran yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja penerbang dalam hal pelatihan simulator, walaupun sudah dalam kondisi baik, Wing Udara 1 Lanud Halim Perdanakusuma perlu meningkatkan kemampuan gerakan reflek dan gerakan dasar (gerakan sederhana) untuk para penerbang ketika menghadapi pekerjaan.
2. Untuk meningkatkan kinerja penerbang dalam hal kompetensi, Wing Udara 1 Lanud Halim P. perlu mempertahankan dan memelihara penerbang untuk mampu melampaui standar yang telah ditetapkan internasional yang sudah baik dengan cara menambah slot latihan terbang yang dapat dilaksanakan di luar Lanud Halim Perdanakusuma.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan penelitiannya dilakukan secara khusus pada skadron udara tertentu dan dengan jangka waktu yang lebih lama.

Daftar Pustaka

- Burkholder, Nicholas, Scott Golas dan Jeremy Shaping. 2007. *Ultimate Performance*. New Jersey: John Wiley & Sons Inc.
- Moeheriono. 2009. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi (*Competency Based Human Resource Management*). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Retno, Devita. “Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Menurut Bloom-Perkembangan dan Peranan”, dalam <https://dosenpsikologi.com/kognitif-afektif-dan-psikomotorik>, diakses pada 27 Juli 2018.
- Spencer, M. Lely, dan Signe Spencer. 1993. *Competence At Work, Model for Superior Performance*. New York, USA: John Wiley & Sons Inc.

Peraturan dan Laporan

- Laporan Pelaksanaan Program Kerja Triwulan I Wing Udara 1 Lanud Halim Perdanakusuma TA. 2018.
- Surat Keputusan Pangkoopsau I Nomor: SKEP/21/IX/2002 tanggal 17 September 2002 tentang Silabi Latihan Penerbang C130 H/HS Skadron Udara 31.
- Undang-Undang RI Nomor 34 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia.